

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan variabel tertentu dan disajikan melalui dalam tabel distribusi frekuensi (setiawan, 2010). Metode pendekatan dengan menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari situasi dinamika korelasi antara faktor–faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Studi ini dapat diterapkan dalam penelitian diskriptif maupun analitik (Ariani, 2014). Tujuan metode penelitian ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif singkat (Notoatmodjo, 2012).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Budiarto, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar pada tanggal 23 November 2015.

Waktu adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Budiarto, 2003). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2015 sampai dengan 23 Januari 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Setiawan, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas gondangrejo kabupaten karanganyarpada bulan april sampai dengan bulan juli sebanyak 146 orang. Dan balita dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas gondangrejo kabupaten karanganyarpada bulan april sampai dengan bulan juli sebanyak 146 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan ditentukan dengan menggunakan rumus dari Notoatmodjo (2010), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Dimana:

n : besar sampel

N: jumlah populasi

d: tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan sebesar 95% atau 0,05

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dicari jumlah minimal sampel:

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,05^2)}$$

$$n = \frac{146}{1,365}$$

$n = 106,959$ dibulatkan menjadi 107 responden

Berdasarkan perhitungan rumu diatas, maka diperoleh sampel minimal sejumlah 107 responden.

3. *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Alimul, 2009).

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik non random sampling (*nonprobability Sampling*) yaitu menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti jika dipandang orang tersebut cocok sebagai responden atau disebut sampel sembarang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2014). Sesuatu dinamai variabel

dikarenakan secara kuantitatif atau kualitatif dapat bervariasi, apabila tidak bervariasi disebut dengan konstanta (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel ini sering disebut juga variabel predictor, input atau variabel yang mempengaruhi. Variabel ini merupakan sebab timbulnya variabel terikat (Setiawan, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan Ibu.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel ini sering juga disebut variabel kriteria, output (hasil). Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini adalah derajat ISPA pada balita.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah berisi semua variabel yang akan diteliti ditambah istilah yang dipakai untuk menghubungkan variabel maupun subjek penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data sehingga menghindari perbedaan interpretasi dan membatasi ruang lingkup (Setiawan, 2010).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur dan skala kategori	Skala data
Tingkat pengetahuan Ibu	Tingkat pengetahuan ibu dalam mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya terhadap kejadian ISPA.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik apabila jawaban benarnya $\geq 76\%$ b. Cukup apabila jawaban benarnya 56-75% c. Kurang apabila jawaban < 56% 	Ordinal
Derajat ISPA pada balita	Derajat ISPA meliputi tingkat keparahan ISPA, dan frekuensi kejadian ISPA	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> a. ISPA ringan jika batuk, pilek dengan atau tanpa demam. b. ISPA sedang jika gejala ISPA ringan disertai dengan Pernafas cepat (Umur <1 tahun 50 X /menit, umur 1-5 tahun 40 X/menit), Wheezing (mengi/ / suara nafas), Sakit atau keluar cairan pada telinga, dan bercak kemerahan (campak). c. ISPA berat jika ditemui gejala ISPA ringan dan ISPA sedang disertai dengan hidung kembang kempis, penarikan dinding dada, kesadaran meurun, bibir/kulit pucat kebiruan, dan stridor yaitu suara nafas seperti mengorok. 	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2006). Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup (berstruktur) yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan pribadinya.

1. Jenis alat

a. Instrumen identitas pribadi

Meliputi : nama, umur, dan jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir , pekerjaan dan nama anak.

b. Kuesioner

1) Pengetahuan

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap derajat ISPA dengan menggunakan skala *guttman*. Alat untuk mengukur pengetahuan tentang ISPA megunakan kuesioner. Bentuk kuesioner untuk pengetahuan mengenai ISPA

yaitu dengan jawaban dikolomi (ya-tidak). Metode penelitiannya adalah:

- a) Jika responden menjawab benar maka skornya adalah 1.
- b) Jika responden menjawab salah maka skornya adalah 0.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor atau penilaian seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2.

Kisi-kisi pertanyaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Tingkat pengetahuan Ibu	Tingkat pengetahuan			
	1. Mengetahui tentang ISPA	1, 2, 3, 4, 8,16,18	14,17	9
	2. Memahami tentang kejadian ISPA	5, 6, 7, 9, 15, 19, 20, 21, 22		9
	3. Aplikasi tentang penanganan ibu terhadap ISPA	10,11,12, 13, 24, 25, 26, 27	23	9
			Total:	27

2) Derajat ISPA pada balita

Instrumen penelitian derajat ISPA pada balita berupa lembar observasi yang berisi mengenai tingkat keparahan ISPA yang dialami balita. Kategori, hasil lembar observasi, yaitu:

- (1) ISPA ringan jika hanya menunjukkan tanda dan gejala batuk, pilek dengan atau tanpa demam.

- (2) ISPA sedang jika terjadi tanda dan gejala ISPA ringan disertai dengan nafas cepat (Umur <1 tahun 50 X /menit, umur 1-5 tahun 40 X/menit), *Wheezing* (mengi/suara nafas), Sakit atau keluar cairan pada telinga, dan bercak kemerahan (campak).
- (3) ISPA berat jikaditemui gejala ISPA ringan dan ISPA sedang disertai dengan hidung kembang kempis, penarikan dinding dada, kesadaran meurun, bibir/kulit pucat kebiruan, dan stridor yaitu suara nafas seperti mengorok.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan karakteristik seperti sejenis di luar lokasi penelitian. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada ibu yang anaknya pernah menderita ISPA di luar sampel di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar pada tanggal 26 – 31 Oktober 2015 sebanyak 25 responden dimana responden tersebut tidak akan dimasukan sebagai responden.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan kesahian sesuatu instrument (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengukuran dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 95%. Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 20.00*.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa variable tingkat pengetahuan ibu dengan derajat ISPA pada balita dari 27 item pernyataan, 22 item pernyataan dinyatakan valid dengan r_{hitung} (0,488 - 0,815) $>$ r_{tabel} (0,396). Sedangkan kelima item pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomer 4 dengan r_{hitung} (0,196) $<$ r_{tabel} (0,396), item pernyataan nomer 7 dengan r_{hitung} (0,276) $<$ r_{tabel} (0,117), item pernyataan nomer 8 dengan r_{hitung} (0,008) $<$ r_{tabel} (0,396), item pernyataan nomer 15

dengan $r_{hitung} (-0.046) < r_{tabel} (0,396)$, dan item pernyataan nomer 16 dengan $r_{hitung} (0,009) < r_{tabel} (0,396)$. Sehingga hanya 22 item pernyataan variabel tingkat pengetahuan ibu dengan derajat ISPA pada balita yang dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden, mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan sama hasilnya (Arikunto, 2010).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Alpha Chronbach* dengan bantuan program computer *SPSS for window versi 20.00*. Rumus koefisien *Alpha Chronbach* adalah sebagai berikut :

$$RI = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

RI = Reabilitas Instruments

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

S_i^2 = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varians total

Pengukuran dinyatakan reliabel jika *alpha cronbach* hitung $\geq 0,7$ pada tarif signifikan 95%. Perhitungan uji reabilitas instrumen ini

dilakukan dengan program *SPSS for windows versi 20.00* (sugiyono, 2010).

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diperoleh *alpha cronbach* hitung sebesar $0,942 \geq 0,7$. Jadi ke-22 item pernyataan variabel tingkat pengetahuan ibu dengan derajat ISPA pada balita dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

H. Pengumpulan Data dan Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pertanyaan persetujuan dan membagikan kuesioner pada ibu yang memiliki balita dengan kejadian ISPA, kemudian peneliti menjelaskan cara pengisiannya. Responden diminta mengisi kuesioner dan diambil kembali pada saat itu juga oleh peneliti. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan (wawancara, angket, kuesioner, observasi, test) terhadap objek. Data masih merupakan data mentah yang belum mengalami proses analisis (Ariani, 2014). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari pengisian kuesioner tingkat pengetahuan ibu dengan derajat ISPA pada balita di puskesmas Gondangrejo dan diberikan secara langsung kepada ibudan dibacakan oleh peneliti. Data observasi diperoleh dari hasil anamnesa oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Gondangrejo melalui lembar rekam medis pasien.

2. Pengolahan Data

Sebelum dianalisis data yang terkumpul diolah terlebih dahulu secara manual dengan langkah-langkah berikut:

a. *Editing* (Penyuntingan data)

Hasil wawancara yang dikumpulkan melalui kuesioner disunting terlebih dahulu. Jika masih ada data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

b. *Coding* (Membuat lembar kode)

Lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

c. *Scoring*

Mengisi kolom-kolom lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. *Tabulating*

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau data yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).

3. Analisa data

Analisa data diolah dengan sistem komputerisasi menggunakan program *SPSS for Windows* untuk kemudian dilakukan analisa *Univariat* dan *Bivariat* (Ariani, 2014).

1) Analisa Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisa *Bivariat*. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data kategorik yang hanya menjelaskan angka/nilai, jumlah dan presentase masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= presentase

F= jumlah jawaban yang benar.

n= jumlah total pertanyaan

2) Analisa Bivariat

Analisis *bivariat* yang dilakukan adalah distribusi silang antara dua variabel yaitu variabel *independent dan dependent*. Analisis *bivariat* yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap bojek penelitian adalah menggunakan uji *Chi Square* atau Kai Kuadrat.

Alasan menggunakan uji *Chi Square* adalah alah satu jenis uji komporatif non-parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal (apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi Square*).

Rumus *Chi Square*:

$$xp^2 = \sum_{ij} \left(\frac{(F_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right)$$

Keterangan:

xp^2 = Nilai *Chi Square*

F_{ij} = frekuensi yang diperoleh / diamati

E_{ij} = frekuensi yang diharapkan

Dalam uji kuadrat ini memiliki aturan yang berlaku sebagai berikut:

- (a) Bila dalam tabel 2X2 di jumpai nilai E (harapan) <5, lebih (20%), maka uji yang digunakan adalah *fisher exact test* untuk semua variabel ditetapkan signifikan derajat penolakan 5% (P-0,05)
- (b) Bila tabel 2X2 tidak dijumpai nilai E (harapan) <5 lebih dari (20%) maka uji yang dipakai sebaiknya *continuity correction*.
- (c) Bila tabel lebih dari 2X2 maka uji yang digunakan adalah *person Chi Square*. Bila p value <0,05 artinya H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara *variabel dependent* dengan *variabel independent*. Bila p value > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara *variabel independent* dengan *variabel dependent*.

I. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Hidayat (2007), meliputi:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subyek penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat yang dilakukannya penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pertama –tama peneliti melakukan pencarian kasus yang terdapat di buku-buku, penelitian terdahulu, teori, jurnal-jurnal mengenai tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Setelah mendapatkan kasus peneliti melakukan survei terlebih dahulu tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan melakukan wawancara kecil kepada petugas puskesmas serta meminta ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Setelah itu peneliti melakukan survey kepada 10 ibu di puskesmas tersebut menanyakan soal pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita, ternyata dari ke 10 warga tersebut hanya 4saja yang mengetahuinya.

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, peneliti mulai melaksanakan untuk penelitian yaitu hal yang dilakukan pertama kali adalah meminta surat pengantar penelitian dari kampus dan ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, kemudian baru ke Puskesmas Gondangrejo.

Setelah mendapatkan persetujuan dari beberapa instansi terkait tersebut peneliti membagikan kuesioner kepada ibu yang mempunyai balita dengan kejadian ISPA di Puskesmas Gondangrejo.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data dikelompokan dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan ciri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden hasil jawaban tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gondangrejo, maka

peneliti mulai melakukan pembahasan dengan mengacu dan membandingkan hasil lapangan dengan teori yang ada.

Setelah dibahas kemudian dikonsulkan kembali ke dosen pembimbing I dan II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi.

Setelah ujian skripsi dan merevisi serta mengajarkan semua saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini maka peneliti kembali melakukan konsultasi sampai mendapatkan persetujuan final bahwa skripsi ini benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen pembimbing I dan II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan persetujuan bahwa skripsi ini benar-benar sudah selesai.